

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan (<http://pkesinteraktif.com/edukasi/opini/2396-mengatasi-kemiskinan.html>).

Kemiskinan menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya *Sosiologi: suatu Pengantar*, *Rajawali Press* (Soekanto, 1982: 10) kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Jadi bisa disimpulkan dari kutipan di atas bahwa kemiskinan bukan hal baru, kemiskinan adalah hal umum yang menyangkut masalah ekonomi, agama, sosial, politik, dan paham-paham lainnya. Kemiskinan

tidak memandang usia, mulai dari balita, remaja, orang dewasa dan orang tua. Kemiskinan terjadi dimana-mana, di kota, di desa, dan di negara seluruh dunia.

Dampak kemiskinan begitu bervariasi karena kondisi dan penyebab yang berbeda memunculkan akibat yang berbeda juga. Di dalam artikel yang ditulis oleh Martin Jatinangor, *Kemiskinan Ladang Pemurtadan*, dalam rubrik Fakta ([www.swaramuslim.com](http://www.swaramuslim.com)) Kriminalitas merupakan dampak lain dari kemiskinan. Kesulitan mencari nafkah mengakibatkan orang lupa diri sehingga mencari jalan cepat tanpa memperdulikan halal atau haramnya uang sebagai alat tukar guna memenuhi kebutuhan mereka. Misalnya saja perampokan, penodongan, pencurian, penipuan, pembegalan, penjambretan dan masih banyak lagi contoh kriminalitas yang bersumber dari kemiskinan. Mereka melakukan itu semua karena kondisi yang sulit mencari penghasilan untuk keberlangsungan hidup dan lupa akan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Di era global dan *materialisme* seperti sekarang ini tak heran jika kriminalitas terjadi dimanapun.

Dunia film di Indonesia sekarang ini banyak sekali mengalami kemajuan dan perkembangan dengan banyaknya film-film di Indonesia. Hal tersebut didukung dengan berkembangnya teknologi yang sekarang ini dapat memudahkan manusia untuk mencurahkan hasil karya mereka dalam dunia hiburan sekarang ini. Perkembangan dunia hiburan perfilman sekarang ini merupakan salah satu dampak utama meningkatnya kebutuhan manusia akan dunia hiburan saat ini dengan melalui sebuah media elektronik.

Perkembangan film *independent* di Indonesia, disebut sebagai film pendek. Menurut Gotot Prakosa dalam bukunya *Film Pinggiran* (Gotot Prakosa, 1997) film pendek merupakan film yang berdurasi singkat, tetapi dengan singkatnya waktu tersebut para pembuat film semestinya bisa lebih selektif mengungkapkan materi-materi yang ditampilkan. Dengan demikian, setiap *shot* akan memiliki makna yang cukup besar untuk ditafsirkan oleh penontonnya. Ketika pembuat film terjebak ingin mengungkapkan cerita saja, film pendek seperti ini akan menjadi film panjang yang dipendekkan karena hanya terikat oleh waktu yang singkat.

Dengan berlatar belakang kehidupan sosial dan para sineas muda Indonesia juga mampu membuat film *independent*. Pembuatan film dengan tema-tema sosial maupun budaya bisa menjadi tema dari film *independent*, hal ini yang mendorong penulis untuk membuat film dengan tema kehidupan sosial. Dengan mengangkat kehidupan keluarga kecil yang hidup serba keterbatasan, dan mampu memberi paradigma (pola pikir) kepada masyarakat terhadap kemiskinan tidak dari segi negatif saja. Berdasarkan ide awal tersebut, akan berkembang menjadi sebuah cerita yang menjadi klimaks dengan alur-alur yang diharapkan dapat menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya seperti kebahagiaan, tanggung jawab, kejujuran, dan keikhlasan dalam lingkungan keluarga tak mampu sekalipun.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, yang menjadi pokok permasalahan antara lain:

1. Bagaimana membuat film pendek bergenre drama keluarga dengan latar belakang kehidupan sosial masyarakat miskin?.
2. Bagaimana membuat suatu film berlatar belakang kemiskinan dengan penjiwaan pada pemeran untuk menyampaikan pesan rasa syukur?.
3. Bagaimana mengaplikasikan sebuah ide cerita ke dalam audio visual dengan teknik *liveshot* menggunakan kamera *DSLR*?.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas agar permasalahan tidak menyimpang, maka batasan masalah yang akan dikerjakan antara lain:

1. Membuat film pendek bergenre drama keluarga dengan latar belakang kehidupan sosial masyarakat kecil.
2. Membuat suatu film berlatar belakang kemiskinan dengan penjiwaan pada pemeran untuk menyampaikan pesan rasa syukur.
3. Mengaplikasikan sebuah ide cerita ke dalam audio visual dengan menggunakan kamera *DSLR* dengan teknik *liveshot*.

#### **1.4 Tujuan**

Tujuan pembuatan film pendek ini adalah sebagai berikut:

1. Memproduksi sebuah film pendek berjenis drama keluarga dengan latar belakang kehidupan sosial masyarakat kecil.
2. Mengangkat sebuah realita yang ada di kehidupan jaman saat ini.
3. Menumbuhkan apresiasi masyarakat terhadap film pendek di Indonesia.

#### **1.5 Manfaat**

Manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui proses pembuatan suatu film, terutama film pendek bergenre drama keluarga dengan latar belakang kehidupan sosial masyarakat miskin.
2. Sebagai proses pembelajaran dalam pembuatan film pendek menggunakan DSLR dengan teknik *liveshot* selanjutnya.